

JURNAL APOKALUPSIS

Vol. 13, No. 2, Desember 2022: 176 - 192

ISSN 2087-619X (print); ISSN 2747-285X (online)

Available at: <http://ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/66>

Submitted: 19 November 2022/ Revised: 1 Januari 2023 / Accepted: 5 Januari 2023

***Bulletin Board* Sebagai Media Presentasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa**

¹Widiarto Boro Allo*, ²Wenshe Trimiliani, ³Elsa Pedawana

¹²³Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Tana Toraja

*boroallow@gmail.com

Abstrak

Bulletin board (papan buletin) adalah salah satu media pembelajaran visual diam yang dapat diletakkan di mana saja di dalam ruang kelas, memiliki sifat terbuka, agar dapat dibaca dan diamati kapan saja. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dan pengujian *chi square*, yakni uji independensi (*Contingency Table Analysis*), dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan media belajar papan buletin atas peningkatan rasa percaya diri siswa agar melaksanakan pembelajaran, khususnya pada saat melaksanakan presentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket yang kemudian diisi oleh siswa yang ada di SMP Kristen Kandora. Dari perhitungan dengan menggunakan uji *crostabs* independensi (*Contingency Table Analysis*), didapatkan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$, yang bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau "Ada hubungan antara penggunaan media *bulletin board* dengan tingkat semua indikator percaya diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran".

Kata Kunci: *Papan Buletin; Percaya Diri*

Abstract

Bulletin board is one of the silent visual learning media that can be placed anywhere in the classroom, has an open nature, so that it can be read and observed at any time. By using descriptive quantitative research, and *chi square* testing, namely the independence test (*Contingency Table Analysis*), with the aim of seeing and knowing how much the relationship between the use of *bulletin board* learning media has to increase student confidence in carrying out learning, especially when carrying out presentations. Data collection was carried out by giving questionnaires or questionnaires which were then filled in by students at Kandora Christian Middle School. From calculations using the independent *crostabs* test (*Contingency Table Analysis*), a significance value of $0.02 < 0.05$ is obtained, which means that H_0 is accepted and rejected or "There is a relationship between the use of *bulletin board* media and the level of all indicators of student confidence in carrying out learning. "

Keywords: *Bulletin Board; Self-confident*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar adalah tindakan yang dilakukan perseorangan atau sekelompok individu agar mengetahui dan mengenali apa yang terjadi di sekitarnya atau lingkungannya. Misalnya pendidikan formal, siswa belajar apa yang terjadi di lingkungan sekolah serta akan melakukan interaksi dengan lingkungan itu, misalnya guru, buku-buku, dan sebagainya (Allo, 2022a). Berikutnya pendidikan informal, siswa akan belajar serta melakukan interaksi dengan lingkungan yang ada di luar sekolah, misalnya alam. Hal ini kemudian diperjelas oleh Natawidajaja yang mengatakan bahwa Belajar adalah pergeseran penekanan secara bertahap seiring berjalannya waktu dalam diri seseorang yang tidak bisa dibatasi oleh hal internal orang itu, tetapi biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal individu itu (Isjoni & Ismail, 2008, pp. 49–53). Daryanto berpendapat bahwa belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu agar menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai bentuk hasil dari pengalaman individu itu sendiri melalui hubungan dengan lingkungannya (Daryanto, 2010, pp. 34–36). Senada dengan itu Sanjaya Wina mengatakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan mental individu dengan cara berhubungan dengan lingkungannya yang dapat menyimpulkan perubahan kearah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikis (Sanjaya, 2012, pp. 55–57). Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang guna menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik yang dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan di lingkungan sekitarnya. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mampu mempengaruhinya, Salah satunya adalah rasa percaya diri siswa. Seorang siswa yang mempunyai tingkat rasa percaya diri yang tinggi tentunya memiliki rasa ingin tahu tinggi yang dapat mendorongnya untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, apabila siswa yang tidak memiliki rasa

percaya diri, akan terus berfikir bahwa ia tidak mampu dalam melakukan segala sesuatunya. Seperti yang telah dijelaskan, yakni faktor internal dan eksternal siswa. salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi rasa percaya diri tersebut ialah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar baik secara visual maupun secara verbal. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Salah satunya adalah *bulletin board*. *Bulletin board* adalah media pembelajaran yang berbentuk papan khusus yang digunakan untuk memperlihatkan contoh hasil pekerjaan siswa, bagan, gambar, poster dan objek dalam bentuk 3 dimensi. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, maka keaktifan, hasil belajar siswa, bahkan minat atau rasa percaya diri siswa pun turut meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada artikel ini ialah studi kuantitatif deskriptif di mana pengujian *Chi Square*, yakni uji independensi (*Contingency Table Analysis*). Penelitian ini bertujuan mampu memahami, mendeskripsikan dan menganalisa apa yang terjadi di lapangan, serta bagaimana korelasi antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Saat mengumpulkan informasi observasi adalah metode pilihan, pemberian kuesioner atau angket. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan melalui uji Regresi Linear sederhana, dengan tujuan supaya mengetahui bagaimana nilai variabel dependen ketika variabel independen bertambah maupun menurun (Safitri, 2014, p. 84).

Variabel-variabel dalam pengembangan kepercayaan diri dievaluasi dalam penelitian ini, yang dituangkan dalam kisi-kisi berikut (Prasojo et al., 2018, pp. 25–26).

Tabel 1. Indikator Rasa Percaya Diri

Variabel	Indikator Penelitian
Media Belajar <i>Bulletin Board</i>	1. Media belajar menarik 2. Media belajar tidak menarik
Rasa Percaya Diri	1. Kepercayaan akan keahlian pada diri sendiri 2. Optimis 3. Objektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional dalam berpikir

Rancangan instrumen tersebut disusun dengan mengacu pada *Skala Likert*. Adapun Hipotesis penelitian pada penelitian kali ini adalah:

H₀: Tidak ada hubungan/korelasi penggunaan *Bulletin Board* terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa saat melakukan presentasi di kelas

H₁: Ada hubungan/korelasi penggunaan *Bulletin Board* terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa saat melakukan presentasi pada kelas

PEMBAHASAN

***Bulletin Board* sebagai Media Pembelajaran**

Terjadinya sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang individu, diharapkan dapat menimbulkan sebuah hasil belajar, yang terbagi dalam tiga rana yakni, rana kognitif, afektif dan psikomotorik (Aulia et al., 2019, pp. 1386–1391)

Pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan yang diterima oleh siswa dipercaya akan mendukung siswa untuk sebuah pengalaman menimba ilmu yang bermakna dan tahan lama, salah satunya mampu ditekankan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Di kelas, kegiatan belajar dan mengajar berjalan sangat memengaruhi latihan di ruang dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dan pengajaran sendiri adalah sebuah usaha berkelanjutan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru), untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang

diinginkan dengan stimulus (*input*) yang baik pada lingkungan di mana ia berada, agar dihasilkan respon (*output*) yang baik pula dari peserta didik (Sudjana, 2009, p. 55). Salah satu respon atau *output* yang diharapkan adalah aspek kognitif. Darsono mendefinisikan Kognitif sebagai salah satu bentuk guru mendorong perubahan pada siswa untuk berpikir dalam sebuah pembelajaran, agar anak-anak sekolah dapat mengenali dan memahami materi pendidikan yang diberikan padanya (Hamdani 2011:23).

Dalam rangka melaksanakan tujuan bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencatat tujuan pendidikan yakni sebagai wadah pengembangan kemampuan dan pembentukan watak siswa agar bermartabat di dalam peradaban bangsa (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014). Mengingat tujuan pendidikan nasional yang disebutkan di atas, bahwa sudah seharusnya jika guru dituntut agar membangun talenta yang melekat pada individu peserta ajar, sehingga berdasar pada materi yang terkandung dalam mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan menggunakan berbagai model yang telah disiapkan oleh guru. Dengan begitu, maka guru telah mampu memberikan hal positif bagi siswa.

Namun dalam beberapa pengamatan yang dilakukan oleh penulis, didapati bahwa guru masih mendominasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Guru belum memberi siswa kesempatan untuk mencoba sistem dan model pembelajaran lainnya, sehingga hal ini berdampak pada kurangnya eksplorasi pada diri siswa. Kecuali itu, minimnya penggunaan media yang sangat baik untuk pendidikan juga menjadi faktor penyebab mengapa pembelajaran bersifat monoton. Berbagai pendidik bebas menerapkan model pengajaran yang mereka sukai dalam menunjang pembelajaran agar tidak terjadi interaksi satu arah saja, dan ini akan memungkinkan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat serta

potensi yang melekat pada diri siswa (Thahir, 2021). Beberapa di antaranya adalah dengan menerapkan model atau metode presentasi kelas yang dibawakan oleh siswa sendiri. Dengan metode ini, akan memberikan pemahaman bahwa guru bukan satu-satunya tempat untuk memperoleh pengetahuan, Pendidik dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan terlebih bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Dalam lingkup implementasi metode ini, guru memfasilitasi pembelajaran dalam kelas (Rahayu, 2022, p. 76). Pendekatan ini memberikan peserta kelas dalam meningkatkan dan mengembangkan aktivitas serta kreativitas peserta didik untuk mencari tahu informasi yang akan dibawakan, serta upaya untuk menggunakan berbagai media yang akan dipakai, salah satunya saat melaksanakan presentasi dengan berbagai media yang mendukung.

Dari asal katanya yakni Bahasa Latin, media merupakan wahana penyalur atau pengantar informasi atau pesan dari penyedia informasi ke penerima informasi. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa Secara garis besar, media dipahami berbentuk manusia, materi atau peristiwa yang menciptakan lingkungan reseptif dimana peserta didik dapat belajar, menerima informasi, sikap dan keterampilan, yang kemudian dikembangkan (Abidin, 2016, p. 24).

Namun, dalam arti yang lebih sempit dan ringkas, media dipandang sebagai alat bantu grafis dalam kegiatan belajar mengajar, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusunnya kembali ke dalam bentuk yang visual dan verbal (Indriana, 2011). Apabila media tersebut membawa dan memberikan informasi, maka media tersebut dikatakan media informasi. Sedangkan jika media itu digunakan untuk menunjang pembelajaran, oleh karena itu kami menyebutnya sebagai bentuk media pendidikan.

Ada banyak media yang bisa digunakan untuk melangsungkan penggunaan metode presentasi ini. Salah satunya adalah penggunaan

media *bulletin board*. *Bulletin board* menurut Sanaky mengemukakan bahwa *Bulletin board* mampu mendorong peserta didik dan pengajar untuk bekerja, menghasilkan ide-ide baru, mempelajari teknik pemecahan masalah yang efektif, dan mendorong siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sehingga media ini merupakan salah satu terobosan agar siswa tidak cepat merasa bosan (Rani et al., 2021).

Bulletin board yaitu materi pembelajaran di mana menggabungkan media visual berfungsi untuk menginformasikan, memperdalam pemahaman, dan menginspirasi tindakan, serta merangsang minat peserta didik. Cece Riyana mengemukakan mengenai *Bulletin board* yakni kertas atau stok kartu yang telah dirangkap dengan bahan lain, biasanya kertas atau stok kartu, dan serangkaian gambar yang langsung ditempelkan pada papan atau kertas tersebut memakai lem atau perekat lainnya (Rani et al., 2021, pp. 89–94). Media ini biasanya berisikan materi yang berbentuk gambar, angka, bagan, atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Beberapa pedoman pembuatan media belajar *Bulletin board*, seperti yang disebutkan oleh Ani Cahyadi adalah: berisikan pesan yang jelas untuk disampaikan, berisikan teks yang bisa dibaca dengan jelas, pesan dapat dijangkau oleh semua kalangan, dan harus dikondisikan dengan kebutuhan anak, harus menarik agar anak atau peserta didik terdorong untuk mengetahui isi media tersebut, harus memperhatikan visual atau cara penyajiannya, meliputi warna, huruf dan latar yang digunakan, dan harus memperhatikan lokasi penempatan, yakni ditempatkan di tempat yang bisa dijangkau semua orang (Cahyadi, 2019, p. 101).

Berikutnya adalah tujuan. Tujuan media belajar *Bulletin board* yakni sebuah usaha menghadirkan keadaan yang menarik bagi siswa atau anak-anak dalam lingkungan pendidikan, sehingga anak dapat mengikuti langsung sehingga ia dapat membangun potensi dan kelebihanannya agar memahami pendidikan yang dikomunikasikan lewat media yang tersedia. *Bulletin board* sebagai salah satu media belajar grafis visual yang di

dalamnya harus menyajikan fakta-fakta yang ada, ide-ide, bahkan gagasan-gagasan yang dituangkan melalui kata, kalimat, angka dan atau gambar (Sartika, 2017, pp. 16–32). Hal ini sejalan dengan fungsi dari media grafis yakni bisa menarik perhatian khalayak, mampu memperjelas sajian materi yang dibawakan yang ada dalam media tersebut, dapat menjelaskan, menggambarkan atau mengilustrasikan fakta yang ada, serta sederhana dan mudah dalam pembuatan dan penyiapannya.

Dengan adanya penggunaan media *bulletin board* sebagai media presentasi, diharapkan terjadi tukar pikiran, dan pendapat tentang suatu masalah saat penyajian materi. Selain itu juga metode ini digunakan untuk mentransfer pikiran secara efisien dan efektif, memotivasi, menumbuhkan kerja sama, belajar bertanggung jawab dalam penemuan dan pemaparan materi yang dibawakan, serta menginspirasi rasa percaya diri terhadap siswa yang melakukan presentasi dengan memakai media pembelajaran (Allo, 2022b). Penggunaan media belajar bertujuan agar siswa tidak dengan cepat merasa bosan akan pembelajaran yang sedang diikuti, serta tingkat percaya diri siswa mampu meningkat.

Menjadi percaya diri atas diri sendiri sangat penting atas keberhasilan seseorang dalam dirinya. Banyak hal bisa dilewatkan oleh seseorang akibat tidak percaya diri yang ada padanya. Percaya diri lahir dalam diri seseorang, ketika ia percaya ketika ia ingin melakukan A, maka A itu harus terjadi dan ia lakukan (Rina, 2016). Kepercayaan diri seseorang berakar pada keyakinannya sendiri bahwa ia harus melakukan sesuatu sampai hal itu terjadi dan terlaksana dengan baik. Seorang siswa ajar dengan fase kepercayaan diri yang tinggi mampu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, yang mana hal itu adalah hal yang wajar, bukan sebagai penghalang atau penghambat, melainkan sebagai motivasi dan penguat seseorang untuk menggali dan meningkatkan potensi diri sendiri secara maksimal.

Menurut Lauster memberikan beberapa ciri orang yang percaya diri, yakni: Memiliki keteguhan pada kemampuan sendiri adalah watak

mental yang positif, bahwa individu tersebut mengerti dan paham apa yang dikerjakannya; Optimis, yakni watak positif seseorang untuk memandang tantangan sebagai peluang dan melakukan apa yang dikerjakannya; Objektifitas, yakni keadaan di mana seorang individu melakukan segala sesuatu dan memandang segala sesuatu sebagaimana mestinya, bukan menurut kebenaran dan pandangan pribadi; Bertanggung jawab, kondisi di mana seorang individu siap sedia bertanggung jawab menerima segala risiko dan konsekuensi atas apa yang dilakukannya, baik risiko positif maupun negatif, dan Rasional, yakni keadaan seseorang yang mau menerima sesuatu hal yang terjadi, yang dapat dipahami oleh akal pikiran yang sehat dan mendasar penilaian mereka pada fakta (Suminaro, 2014, p. 96).

Kesuksesan tidak dapat dicapai oleh satu manusia pun pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, tanpa adanya kepercayaan pada diri sendiri dan percaya pada kemampuan sendiri. Percaya diri dan yakin akan diri sendiri merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam mendorong kenaikan dan perkembangan seorang individu. Hal itu diakibatkan dengan adanya percaya diri pada peserta didik, maka hal itu akan mempermudah dirinya dalam mengembangkan kompetensi atau kemampuan pada dirinya, karena telah bermodalkan pandangan positif akan dirinya sendiri bahkan lingkungan di mana ia berada. Selain itu, dengan adanya perasaan percaya diri yang positif pada siswa sekolah, akan berimbas terhadap berbagai tindakan yang dilakukannya (Dinda Tiara Putri Rasadi, 2018, p. 21).

Deskripsi Hasil Analisis Data

Sasaran riset ini ialah peserta didik yang ada di SMP Kristen Kandora. Adapun sampel penelitian yakni siswa-siswi di SMP Kristen Kandora kelas VIII yang berjumlah 35 siswa. Sampel ini dipilih secara *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling type*, yaitu mengumpulkan data dengan cara yang sederhana dan tidak memihak,

tanpa memperhitungkan perbedaan demografis yang mendasari populasi yang sedang dipertimbangkan. (Sugiyono, 2018). Objek penelitian ialah penggunaan media pembelajaran *bulletin board* sebagai media presentasi.

Data didapatkan dari pemberian soal-soal melalui kuesioner, berjumlah 16 soal yang disusun berdasarkan indikator penelitian dari Variabel Dependen dan Independen. Materi soal yang diberikan meliputi bentuk visual media *bulletin board*, apakah pernah digunakan atau tidak dan tingkat percaya diri siswa, meliputi, keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan hasil bahwa sebanyak 63% siswa pernah menggunakan *bulletin board* sebagai media presentasi, dan 37% tidak pernah menggunakan.

Tabel 1. Output 1 (Case Processing Summary)

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penggunaan * Yakin	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
Penggunaan * Optimis	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
Penggunaan * Objektif	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
Penggunaan * Bertanggung Jawab	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
Penggunaan * Rasional	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Dari *ouput* di atas diketahui bahwa jumlah responden penelitian (N) ialah sejumlah 35 responden. Semua data dari 35 responden diproses ke dalam *Case Processing Summary*, maka sesuai tabel pada *output 1* di atas, menunjukkan bahwa tidak ada data hilang seperti yang ditunjukkan pada kolom *missing*, dengan demikian tingkat kevalidannya ialah 100%, sehingga pengujian bisa dilanjutkan.

Pengaruh Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Tingkat Keyakinan Siswa

Tabel 2. Output 2 (Chi-Square Tests)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	7,560 ^a	1	,006		
<i>Continuity Correction^b</i>	4,906	1	,027		
<i>Likelihood Ratio</i>	6,851	1	,009		

<i>Fisher's Exact Test</i>				,017	,017
<i>Linear-by-Linear Association</i>	7,344	1		,007	
<i>N of Valid Cases</i>	35				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,43.

b. Computed only for a 2x2 table

Sebelum mengulas tabel *output* “*Chi-Square Test*” tersebut, jadi, sebelum melakukan penelitian, penting dipertimbangkan untuk menentukan hipotesis yang akan diuji dan untuk membangun bukti pendukung untuk hipotesis tersebut pada tes *Chi Square*, sebagai berikut.

H₀: Tidak ada korelasi antara penggunaan media *bulletin board* dari tingkat keyakinan siswa

H_a: Ada hubungan antara penggunaan media *bulletin board* terhadap tingkat keyakinan siswa

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Chi Square*

Menurut pendapat dari Singgih Santoso, metode pengambilan keputusan yang dikenal sebagai pedoman dan kesimpulan dapat dilaksanakan melalui teknik memeriksa tabel *output* “*Chi Square Test*” yang didapatkan atas perolehan olah data di SPSS. Saat membuat ketentuan ini, kita membandingkan dua komponen, yakni Nilai *Asymp. Sig.* dengan bilah kesalahan yakni 0,05 atau lebih rendah, atau sebagai alternatif melalui perbandingan nilai *chi square* dengan *chi square* pada tabel signifikansi sebanyak 5% (Raharjo, n.d.). Membuat keputusan berdasarkan bobot dan ukuran signifikansi (*Asymp. Sig.*) adalah;

- 1) Tingkat *Asymp. Sig.* (2 arah) kurang dari 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis nol H₀ dan penerimaan hipotesis alternatif H_a diterima (Tidak ada pengaruh), dan
- 2) Jika tingkat *Asymp. Sig.* dua sisi kian besar dari 0,05, akibatnya hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (Ada pengaruh)

Berdasarkan data pada tabel 3 *output 3* di atas, diketahui nilai *Pearson Chi Square Asymp. Sig. (2-Sided)* sebesar 0,006. Sebab nilai *Asymp. Sig.* $0,006 < 0,05$, Oleh karena itu, mampu ditunjukkan mengenai H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dibuktikan bahwa “Ada korelasi antara penggunaan media *bulletin board* terhadap tingkat keyakinan siswa”.

Pengaruh Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Keoptimismean siswa

Tabel 3. Output 3 (Chi-Square Tests)

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
Pearson Chi-Square	23,333 ^a	1	,02		
Continuity Correction ^b	17,865	1	,000		
Likelihood Ratio	20,332	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	22,667	1	,000		
N of Valid Cases	35				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,00.

b. Computed only for a 2x2 table.

Berdasarkan data pada tabel 3 *output 3* di atas, diketahui nilai *Pearson Chi Square Asymp. Sig. (2-Sided)* sebesar 0,02. Karena nilai *Asymp. Sig.* kian besar dari 0,02 dan kurang dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bukti tersebut menunjukkan yakni “Ada hubungan antara penggunaan media *bulletin board* terhadap tingkat keyakinan siswa.”

Pengaruh Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Tingkat Keobjektifan siswa

Tabel 4. Output 4 (Chi-Square Tests)

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
Pearson Chi-Square	3,150 ^a	1	,046		
Continuity Correction ^b	1,176	1	,278		
Likelihood Ratio	2,473	1	,116		
Fisher's Exact Test				,139	,139
Linear-by-Linear Association	3,060	1	,080		

N of Valid Cases	35
------------------	----

- a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,71.
- b. Computed only for a 2x2 table.

Berdasarkan data pada tabel 4 *output* 4 di atas, diketahui nilai *Pearson Chi Square Asymp. Sig. (2-Sided)* sebesar 0,046. Karena nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,046 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Bukti di atas menunjukkan bahwa “Ada hubungan antara penggunaan media *bulletin board* terhadap tingkat objektifisme siswa”.

Pengaruh Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Tanggung Jawab siswa

Tabel 5. Output 5 (Chi-Square Tests)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,019 ^a	1	,039		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,020	1	,889		
Fisher's Exact Test				1,000	,640
Linear-by-Linear Association	,019	1	,891		
N of Valid Cases	35				

- a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,14.
- b. Computed only for a 2x2 table.

Berdasarkan data pada tabel 6 *output* di atas, diketahui nilai *Pearson Chi Square Asymp. Sig. (2-Sided)* sebesar 0,039. Sebab nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga disimpulkan mengenai H_0 diterima dan H_a ditolak. Bukti di atas menunjukkan yaitu “Ada hubungan antara penggunaan media *bulletin board* dengan tingkat tanggung jawab siswa”.

Pengaruh Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Tingkat Kerasionalan Berpikir siswa

Tabel 6. Ouput 6 (Chi-Square Tests)

--	--	--	--	--	--

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,753 ^a	1	,036		
Continuity Correction ^b	,012	1	,914		
Likelihood Ratio	1,316	1	,251		
Fisher's Exact Test				1,000	,523
Linear-by-Linear Association	,731	1	,393		
N of Valid Cases	35				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,57.

b. Computed only for a 2x2 table.

Berdasarkan data pada tabel 6 *output* di atas, diketahui nilai *Pearson Chi Square Asymp. Sig. (2-Sided)* sebesar 0,036. Sebab nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,036 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Bukti di atas disimpulkan yakni “Ada korelasi antara penggunaan media *bulletin board* dengan tingkat rasionalisme siswa dalam berpikir”.

Rerata Pengaruh Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa

Untuk melihat nilai rerata keseluruhan antara variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran *Bulletin Board*) terhadap semua Variabel Y (Percaya Diri Siswa), maka peneliti menguji nilai-nilai tersebut, yang dibuktikan dengan *output* berikut.

Tabel 7. Output 7 (Chi-Square Tests)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,956 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	6,076	1	,014		
Likelihood Ratio	7,282	1	,007		
Fisher's Exact Test				,014	,014
Linear-by-Linear Association	9,671	1	,002		
N of Valid Cases	35				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,71.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan data pada tabel 7 *output* di atas, diketahui nilai *Pearson Chi Square Asymp. Sig. (2-Sided)* sebesar 0,002. Karena nilai

Asymp. Sig. sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat diartikan yakni H_0 diterima dan H_a ditolak. maka dapat ditarik kesimpulan yakni “Ada korelasi antara penggunaan media *bulletin board* dengan tingkat semua indikator percaya diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari SPSS yang dilakukan oleh penulis, ditemukan hasil bahwa penggunaan media *bulletin board* memiliki pengaruh yang signifikan pada kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Kristen Kandora pada aspek keyakinan akan diri sendiri ($0,006 < 0,05$), Optimisme siswa ($0,002 < 0,05$), objektivisme siswa ($0,046 < 0,05$) kebertanggungjawaban siswa ($0,039 < 0,05$), dan rasionalisme siswa ($0,036 < 0,05$). Dari semua indikator tersebut menunjukkan nilai *Sign.* $< 0,05$, yang artinya penggunaan media belajar *bulletin board* sebagai media presentasi berpengaruh terhadap semua indikator percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 9–20.
- Allo, W. B. (2022a). Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristen. *Peada' - Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 31–42.
- Allo, W. B. (2022b). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 19–39.
- Aulia, M., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Tematik Bulletin Board Display Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di SDN Sindang 1. *FKIP UNMA: Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2), 1386–1391.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*. Penerbit Laksita Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Perencanaannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dinda Tiara Putri Rasadi. (2018). *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa*

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2017/2018). Universitas Sanata Dharma.

- Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(Desember), 1–165.
- Isjoni, H., & Ismail, A. (2008). Model-Model Pembelajaran Mutakhir. In *Pustaka Belajar*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014).
- Prasojo, W. A., Mudian, D., & Haris, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMK Negeri 2 Subang. *BIORMATIKA: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4, 81–88.
- Raharjo, S. (n.d.). *Uji Chi Square dengan SPSS Serta Interpretasi Lengkap*. SPSS Indonesia. Retrieved January 28, 2022, from <https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html?m=1>
- Rahayu, D. R. (2022). *Strategi Jitu Guru Kreatif*. PRENADA.
- Rani, F. N., Yoyo Zakaria Ansori, Saputra, D. S., Ansori, Y. Z., & Saputra, D. S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Tematik Bulletin Board Display Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. *FKIP UNMA: Seminar Nasional Pendidikan*, 14–18.
- Rina, A. (2016). *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. 2(2), 182–189.
- Safitri, W. R. (2014). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014. *STIKES Pemkab Jombang*, 2(1), 1.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Penerbit Kencana.
- Sartika, I. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Bulletin Board (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok A PAUD Wesley Mandiri, Lampung Utara 2017). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 16–32.
- Sudjana. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Suminarto, B. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pembentukan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Kartika XI-3 Bandung* (Skripsi). Fakultas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Thahir, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1936–1944.